

Efektivitas Pencatatan Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM Sektor *Food and Beverage* Sentra Industri Makanan Banyubiru Kabupaten Semarang

¹Sudiyono, ²Ardhi Dinullah Baihaqie, ³Vinandri Hapsari, ⁴Ambar Tri Hapsari

¹Fakultas Ekonomi, Hukum, dan Humaniora, Universitas Ngudi Waluyo

^{2,4}Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI

³Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI

Email Penulis:

¹*sudiyonosudek51@gmail.com

²nufus.ardhi@outlook.com

³eunikevina3020@gmail.com

⁴ambar.trihapsari@gmail.com

Abstract

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan digital bagi pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di sektor makanan dan minuman di Sentra Industri Pangan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan terstruktur, meliputi identifikasi dan penilaian awal, pelatihan dan lokakarya, pendampingan dan implementasi, monitoring dan evaluasi, serta penyuluhan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang mengikuti program ini merasa lebih percaya diri dalam menggunakan sistem pencatatan keuangan digital. Penerapan teknologi ini tidak hanya membantu mereka dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, tetapi juga memberikan akses yang lebih baik terhadap informasi keuangan yang penting untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan demikian, penggunaan pencatatan keuangan digital terbukti meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mereka. Namun, masih terdapat tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan akses terhadap teknologi dan dukungan teknis. Meskipun banyak pelaku UMKM yang telah berhasil menerapkan sistem digital, beberapa masih mengalami kesulitan untuk beradaptasi. Oleh karena itu, penting untuk terus memberikan dukungan dan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan semua pelaku UMKM dapat memaksimalkan manfaat teknologi ini.

Kata Kunci: Pencatatan Keuangan Digital, UMKM, Sektor Makanan dan Minuman, Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor food and beverage di Sentra Industri Makanan Banyubiru, Kabupaten Semarang, dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan. Pencatatan keuangan yang akurat dan transparan menjadi salah satu aspek bagi keberlangsungan dan pertumbuhan usaha, namun banyak pelaku UMKM masih mengandalkan metode tradisional yang rentan terhadap kesalahan dan kecurangan. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang teknologi digital di kalangan pelaku UMKM. Banyak dari mereka yang tidak familiar dengan sistem pencatatan keuangan digital, sehingga mereka kesulitan untuk beralih dari metode manual. Hal ini menyebabkan rendahnya adaptasi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencatatan. Selanjutnya akses terhadap sumber daya dan infrastruktur teknologi yang juga menjadi kendala.

Pelaku UMKM sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal perangkat keras, perangkat lunak, dan koneksi internet yang memadai. Tanpa dukungan infrastruktur yang baik, penerapan sistem pencatatan keuangan digital akan sulit dilakukan, sehingga menghambat potensi pertumbuhan usaha. Meskipun beberapa pelaku UMKM telah mulai menggunakan sistem digital, masih terdapat kendala dalam integrasi dan konsistensi data. Pencatatan yang tidak teratur dan tidak konsisten akan menghasilkan laporan keuangan yang tidak akurat, yang pada akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis. Kemudian kurangnya dukungan dan pelatihan. Dari pihak pemerintah atau lembaga terkait dalam hal pengelolaan keuangan digital. Tanpa adanya bimbingan yang memadai, pelaku UMKM kesulitan untuk memanfaatkan aplikasi atau *software* yang ada secara maksimal.

Menurut Badan Pusat Statistik (2023), UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yang menunjukkan peran dominan mereka dalam perekonomian nasional. Namun, meskipun kontribusi ini signifikan, banyak UMKM masih menggunakan metode pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, sehingga menghambat pengambilan keputusan yang berbasis data. Hal ini sejalan dengan temuan dari Syahrial (2022) yang menyatakan

bahwa kurangnya pemahaman dan akses terhadap teknologi digital menjadi penghalang utama bagi UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional mereka. Selain itu, pentingnya pencatatan keuangan yang akurat dan transparan juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2023), yang mengindikasikan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing UMKM. Namun, peralihan ke sistem digital tidaklah mudah.

Pelaku UMKM sering kali menghadapi masalah seperti keterbatasan akses terhadap infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan, dan dukungan dari pihak terkait. Dengan latar belakang tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pencatatan keuangan digital bagi pelaku UMKM sektor *food and beverage* di Banyubiru, Kabupaten Semarang. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang baik dalam mengenai permasalahan yang dihadapi dan strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pencatatan Keuangan Digital

Pencatatan keuangan digital merujuk pada penggunaan teknologi informasi untuk mengelola dan mencatat transaksi keuangan. Menurut Sutrisno (2022), pencatatan keuangan yang dilakukan secara digital memungkinkan pelaku usaha untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, cepat, dan dapat diandalkan. Sistem ini tidak hanya mengurangi kemungkinan kesalahan manusia, tetapi juga mempercepat proses analisis keuangan.

2. Peran UMKM dalam Perekonomian

UMKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyerap lebih dari 97% tenaga kerja dan menyumbang 61% dari total PDB. Dengan kontribusi yang besar, penguatan UMKM melalui sistem pencatatan keuangan yang efisien sangat penting untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar.

3. Permasalahan dalam Penerapan Teknologi Digital

Meskipun teknologi digital menawarkan berbagai keuntungan, banyak pelaku UMKM menghadapi permasalahan dalam mengimplementasikannya. Menurut Prabowo dan Haris (2023), kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi digital menjadi penghalang utama bagi UMKM untuk beralih dari pencatatan manual. Selain itu, penelitian oleh Riana (2022) mengungkapkan bahwa akses terbatas terhadap infrastruktur teknologi, seperti internet dan perangkat keras, juga menjadi kendala.

Penerapan pencatatan keuangan digital dapat memberikan berbagai manfaat bagi UMKM. Menurut Rudianto (2023), penggunaan sistem pencatatan keuangan yang efektif dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan investor. Selain itu, dengan sistem digital, UMKM dapat dengan mudah melakukan analisis kinerja keuangan dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan digital bagi pelaku UMKM di sektor *food and beverage* di Sentra Industri Makanan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Melalui serangkaian langkah yang terstruktur, dukungan nyata akan diberikan kepada pelaku UMKM dalam mengadopsi dan memanfaatkan sistem pencatatan keuangan digital. Dalam fase awal, tim akan melakukan survei dan wawancara dengan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi mereka yang menjadi sasaran program. Melalui interaksi ini, tujuan utama adalah untuk memahami metode pencatatan keuangan yang digunakan saat ini, tantangan yang dihadapi, serta tingkat pengetahuan mereka mengenai teknologi digital. Penilaian awal ini untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka.

Setelah tahap identifikasi, langkah berikutnya adalah pelatihan dan workshop. Dalam sesi ini, pelatihan akan diadakan yang melibatkan pemaparan materi tentang dasar-dasar pencatatan keuangan digital. Para pelaku UMKM akan diajarkan tentang manfaat sistem informasi akuntansi dan cara penggunaannya. Demonstrasi

penggunaan software atau aplikasi pencatatan keuangan yang relevan juga akan dilakukan, diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk menjawab keraguan yang mungkin mereka miliki.

Setelah pelatihan, akan dilanjutkan dengan tahap pendampingan dan implementasi. Pada tahap ini, pelaku UMKM akan didampingi dalam mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan digital di tempat usaha mereka. Tim akan membantu mereka dalam menginstal dan mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan. Selain itu, kolaborasi akan dilakukan untuk menyusun laporan keuangan awal menggunakan sistem digital. Selama proses ini, tips dan trik juga akan diberikan untuk memaksimalkan penggunaan sistem yang telah diadopsi.

Untuk memastikan bahwa program ini memberikan dampak, selanjutnya adalah *monitoring* dan evaluasi akan dilakukan secara berkala. Tim akan memantau perkembangan penggunaan sistem pencatatan keuangan digital oleh pelaku UMKM dan menilai efektivitasnya. Umpan balik akan dikumpulkan dari mereka mengenai pengalaman menggunakan sistem baru dan kendala yang masih dihadapi. Semua data ini akan disusun dalam laporan hasil pengabdian yang mencakup analisis terhadap peningkatan efektivitas pencatatan keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan digital bagi pelaku UMKM di sektor *food and beverage* di Sentra Industri Makanan Banyubiru, Kabupaten Semarang, menunjukkan sejumlah hasil yang menggembirakan serta beberapa permasalahan yang perlu dihadapi. Hasil dari program ini mencerminkan kemajuan y penerapan sistem pencatatan keuangan digital di kalangan pelaku UMKM. Pada tahap identifikasi dan penilaian awal, tim melakukan survei dan wawancara yang mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan metode pencatatan manual. Hanya sekitar 30% yang pernah mencoba menggunakan aplikasi digital, dan bahkan di antara mereka, pengetahuan terhadap teknologi tersebut masih sangat terbatas. Temuan ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memberikan pelatihan dan edukasi yang lebih mendalam mengenai pencatatan keuangan digital.

Setelah itu, pada tahap pelatihan dan *workshop*, sesi pelatihan diadakan dengan antusiasme tinggi dari para pelaku UMKM. Sebanyak 80% peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan setelah mengikuti pelatihan. Umpan balik positif yang diterima menunjukkan bahwa peserta menghargai sesi demonstrasi dan diskusi, yang memungkinkan mereka untuk langsung mengajukan pertanyaan terkait kendala yang mereka hadapi dalam pencatatan keuangan.

Selanjutnya, pada tahap pendampingan dan implementasi, tim memberikan bimbingan langsung kepada pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem pencatatan keuangan digital di tempat usaha mereka. Hasilnya, 70% pelaku UMKM berhasil menerapkan sistem digital dalam kegiatan sehari-hari mereka, mampu menyusun laporan keuangan awal, dan memanfaatkan aplikasi untuk memantau arus kas serta pengeluaran. Meskipun demikian, beberapa pelaku masih menemui kesulitan teknis dalam penggunaan *software*, menunjukkan perlunya dukungan tambahan untuk memastikan semua pelaku UMKM dapat beradaptasi dengan baik.

Dalam tahap *monitoring* dan evaluasi, tim melakukan pemantauan perkembangan penggunaan sistem pencatatan keuangan digital selama tiga bulan setelah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan penggunaan sistem digital. Sekitar 75% pelaku UMKM melaporkan bahwa mereka merasa lebih terorganisir dan transparan dalam pengelolaan keuangan mereka. Namun, tantangan terkait keterbatasan akses internet dan perangkat yang masih ada menjadi isu yang perlu diperhatikan, agar semua pelaku UMKM dapat memaksimalkan manfaat dari teknologi ini.

hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan digital memberikan banyak manfaat bagi pelaku UMKM di sektor *food and beverage*. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan dan pendampingan telah meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengelola keuangan. Dengan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital, para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan mendapatkan akses yang lebih baik terhadap informasi keuangan yang penting untuk pengambilan keputusan.

Namun, persoalan yang dihadapi, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi dan kurangnya dukungan teknis, menjadi perhatian yang serius.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada peningkatan efektivitas pencatatan keuangan digital bagi pelaku UMKM di sektor *food and beverage* di Sentra Industri Makanan Banyubiru, Kabupaten Semarang, telah menunjukkan hasil yang bagus. Melalui serangkaian kegiatan mulai dari identifikasi awal, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi, pelaku UMKM berhasil memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan efisien. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang terlibat dalam program ini merasa lebih percaya diri dalam menggunakan sistem pencatatan keuangan digital. Penerapan teknologi ini tidak hanya membantu mereka dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, tetapi juga memberikan akses yang lebih baik terhadap informasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan demikian, penggunaan pencatatan keuangan digital telah terbukti dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mereka.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik UMKM di Indonesia. Jakarta: BPS.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Laporan Tahunan UMKM Indonesia. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Nugroho, A. (2023). Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45-58.
- Prabowo, A., & Haris, S. (2023). Tantangan Penerapan Teknologi Digital pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 14(2), 112-125.
- Riana, D. (2022). Analisis Keterbatasan Akses Teknologi pada UMKM. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 8(3), 34-49.

- Rudianto, H. (2023). Manfaat Pencatatan Keuangan Digital bagi Usaha Kecil. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 22-33.
- Sutrisno, J. (2022). Pencatatan Keuangan Digital: Solusi untuk UMKM. *Jurnal Teknologi Informasi*, 9(4), 150-162.
- Syahrial, M. (2022). Tantangan Penerapan Teknologi Digital pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 10(2), 78-89.
- Widyastuti, S., & Pramono, T. (2023). Dampak Penerapan Pencatatan Keuangan Digital pada Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 13(1), 90-105.